

OPTIMALISASI PENDIDIKAN MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN WAKAF DI DESA SUKA RAKYAT KECAMATAN BAHOROK KABUPATEN LANGKAT

Asmayani¹, Milfa Yetty², Alfian Tanjung³

^{1,2,3}) Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Syekh H Abdul Halim Hasan Al Ishlahiyah Binjai
email: asmayani@Ishlahiyah.ac.id¹, milfa@ishlahiyah.ac.id², alfiantanjung@ishlahiyah.ac.id³

Abstrak

Peran yang dimainkan oleh wakaf untuk pendidikan tidak dapat dipisahkan dari sejarah peradaban Islam yang dibangun di atas wakaf dasar. Peran wakaf produktif dalam mengembangkan pendidikan tidak hanya terbatas pada pemenuhan sumber daya keuangan lembaga, tetapi juga kebutuhan lainnya. Dengan memanfaatkan property wakaf, didirikan lembaga yang bertanggung jawab atas pembuatan aturan dasar untuk konsep pendidikan di lingkungan desa. Persyaratan yang harus dipenuhi harus berdasarkan hukum islam yang hakiki. Wakaf produktif merupakan pilihan utama ketika umat sedang dalam keterpurukan kemiskinan akut. Dengan wakaf produktif, berarti wakaf yang ada memperoleh prioritas utama ditujukan pada upaya yang lebih menghasilkan. Wakaf produktif merupakan media untuk menciptakan keadilan ekonomi, mengurangi kemiskinan, mengembangkan system jaminan sosial, menyediakan fasilitas pelayanan kesehatan, dan mengembangkan pendidikan. Fenomena inilah yang menjadikan pembahasan wakaf produktif, terutama jika dikaitkan dengan pengembangan pendidikan sangat urgen untuk dilakukan. Peran serta masyarakat desa sangat di harapkan dalam menopang pengelolaan wakaf yang baik serta dasar pendidikan dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelaksanaan wakaf yang efektif dan efisien demi kemakmuran seluruh masyarakat desa suka rakyat

Kata kunci: Pendidikan, Wakaf

Abstract

The role played by waqf for education cannot be separated from the history of Islamic civilization which was built on basic waqf. The role of productive waqf in developing education is not only limited to meeting institutional financial resources, but also other needs. By utilizing waqf property, an institution was established which was responsible for making basic rules for the concept of education in the village environment. The requirements that must be met must be based on true Islamic law.

Productive waqf is the main choice when people are experiencing acute poverty. With productive waqf, it means that existing waqf gets top priority aimed at more productive efforts. Productive waqf is a medium for creating economic justice, reducing poverty, developing a social security system, providing health service facilities, and developing education. This phenomenon is what makes discussing waqf productive, especially if it is related to educational development, which is very urgent to do. The participation of the village community is highly expected in supporting good waqf management and basic education can be used as a reference in the effective and efficient implementation of waqf for the prosperity of the entire village community like the people.

Keywords: Education, Waqf

PENDAHULUAN

Islam telah mengalami perubahan yang signifikan, baik paradigma maupun praktik operasionalnya. Pada tataran paradigma, wakaf yang awalnya hanya dipahami sebatas pemanfaatan tempat peribadatan yang berbentuk masjid dan musalla, saat ini mulai merambah ke dalam upaya pemanfaatan berbagai barang atau benda yang memiliki muatan ekonomi produktif. Sementara pada tataran praktik, wakaf kini mulai dikembangkan ke dalam bentuk pemanfaatan yang bernilai produktif dan sebagai sarana peningkatan ekonomi, seperti wakaf produktif untuk pendidikan, rumah sakit, supermarket dan sebagainya. Semakin luasnya pemahaman dan pemberdayaan harta wakaf ini menjadi penting, terutama jika dikaitkan dengan konsep pengembangan wakaf produktif yang bertujuan untuk mencapai keadilan sosial dan meningkatkan kesejahteraan umat. Karena itu, wakaf produktif memiliki dua visi sekaligus; menghancurkan struktur sosial yang timpang dan menyediakan lahan subur untuk kesejahteraan umat.

Visi ini merupakan derivasi dari filosofi disyariatkannya wakaf yang lebih menekankan pada pemberdayaan potensi wakaf, sehingga wakaf tidak hanya berdimensikan ketuhanan melainkan juga

pro-kemanusiaan. Ini merupakan wakaf yang lebih menyapa realitas umat yang dilanda kemiskinan, kebodohan dan keterbelakangan. (Sabri, 2008).

Dewasa ini, sektor-sektor pendidikan, kesehatan, kebajikan, penelitian dan sebagainya disumbangkan melalui sumber dana wakaf. Razali Othman (2005) mengemukakan temuan Profesor Bahauddin Yedyidiz yang menegaskan bahwa wakaf telah digunakan untuk pembangunan infrastruktur seperti gedung sekolah, jalan raya, jembatan, dan sistem pengairan/irigasi. Selain itu, wakaf juga digunakan untuk kepentingan sosial lainnya seperti pembangunan rumah sakit orang miskin. Keperluan pendidikan dan budaya, seperti pembukaan sekolah baru dan perbaikan sarana pendidikan lainnya, perpustakaan, universitas, menyediakan beasiswa, dan gaji guru juga dianggarkan dari dana wakaf.

Kekhasan wakaf bisa mengetaskan kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan umat dengan mengambil manfaatnya, terbukti dengan wakaf berhasil menciptakan lembaga perekonomian ketiga dengan muatan nilai yang sangat unik, dan pelestarian yang berkesinambungan serta mendorong pemberlakuan hukum yang tidak ada bandingnya dikalangan umat-umat yang lain. Dari hal tersebut diatas pengabdian masyarakat ini diharapkan sangat berperan dalam rangka memberdayakan pendidikan masyarakat dalam rangka untuk mengelola wakaf yang efektif dan efisien sehingga berdaya guna yang maksimal untuk kesejahteraan masyarakat desa suka rakyat kecamatan bahorok.

METODE

a.Lokasi Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan sesuai dengan waktu yang disepakati sebelumnya yaitu pada tanggal 26 Agustus 2023 bertempat di Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat.

b.Sasaran Kegiatan

Sasaran kegiatan PKM ini adalah seluruh masyarakat di desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat. Jumlah peserta yang hadir dalam kegiatan ini kurang lebih sebanyak 25 orang yang bergabung dalam kegiatan tersebut. Secara umum permasalahan yang terjadi di masyarakat adalah optimalisasi pendidikan masyarakat dalam pengelolaan wakaf di desa suka rakyat kecamatan bahorok.

c.Pelaksanaan Kegiatan

Adapun metode pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari beberapa tahapan sesuai yang direncanakan oleh Tim pelaksana PKM. Adapun tahapan pelaksanaan dengan tahapan sebagai berikut.

1. Perencanaan.

Pada tahap ini dilaksanakan survey lapangan untuk mengetahui permasalahan yang umum terjadi di lapangan, kemudian tim PKM menentukan tema dan judul yang akan di sampaikan dalam kegiatan PKM tersebut. Maka ditentukan tema yakni Optimalisasi Pendidikan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wakaf Di Lingkungan Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok

2. Persiapan.

Pada tahap ini pemateri mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk materi, peralatan serta perlengkapan yang dibutuhkan, kemudian berulah menentukan waktu pelaksanaan kegiatan. Selanjutnya Tim PKM memohon ijin kepada Kepala Desa untuk melaksanakan PKM di desa tersebut. Kepala Desa menyarankan pelaksanaan dilakukan di balai desa suka rakyat dengan beberapa pertimbangan. Kemudian tim PKM berkoordinasi dengan mahasiswa STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai yang sedang melaksanakan Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa suka rakyat untuk segera membentuk panitia pelaksana. Tim PKM yang terdiri dari 7 orang Dosen kemudian mempersiapkan materi dan bahan yang akan disampaikan.

3. Pelaksanaan.

Pada tahap ini Tim PKM melaksanakan kegiatan Optimalisasi Pendidikan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wakaf Di Lingkungan Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok. Kegiatan ini meliputi mengedukasi masyarakat tentang bagaimana menjadi pengelola wakaf yang produktif serta berdaya guna. Pendidikan keagamaan menjadi salah satu fokus pembahasan utama karena banyak terjadi di desa tersebut, diakibatkan kurangnya keterlibatan masyarakat dalam penelolaan wakaf. Terlebih lagi saat ini wakaf sudah banyak terpengaruh dengan kondisi mekonomi masyarakat desa yang hampir seluruh aktivitas masyarakat dapat di tampung dan didayagunakan untuk kemajuan desa dan peningkatan ekonomi.

Materi ini juga sekaligus untuk mengedukasi mahasiswa dan masyarakat, penanaman dan penguatan tekad untuk peduli dengan perkembangan pendidikan keagamaan anak dan meminimalisir penggunaan waktu yang efektif setiap harinya. Jika ini dapat diterapkan maka masyarakat akan sejahtera, terlebih lagi jika sampai mereka membaca artikel-artikel keagamaan tentang wakaf tentu hal tersebut dapat dipastikan menambah wawasan masyarakat. Schedule acara PKM dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Rundown Acara

NO	Jam	Kegiatan	Pelaksana
1	09.30 - 10.00	Registrasi	Mahasiswa KKN
2	10.00- 10.30	Acara Pembukaan: a. Pembacaan ayat suci Al Quran b. Kata Sambutan dari Ketua STAI Syekh H. Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai c. Kata Sambutan dari Dosen Supervisor d. Kata Sambutan dari Kepala Desa Suka Rakyat e. Pembacaan Doa	Protokol
3.	10.30 -11.30	Materi : Optimalisasi Pendidikan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wakaf Di Lingkungan Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok	Tim PKM
4.	11.30 – 11.45	Diskusi dan Tanya Jawab	Tim PKM dan Peserta
5.	11.45 – 12.00	Penutup: Penyerahan bingkisan Sembako	Tim PKM, BKM dan Aparat Desa

4. Evaluasi dan Pelaporan Kegiatan

Pada tahap ini dilaksanakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan kegiatan yang telah Tim PKM selenggarakan dari aspek persiapan hingga pencapaian target/sasaran kegiatan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat tahun ini secara kolektif dapat dikatakan sukses dan memuaskan, dilihat dari absen dan respon peserta. Penilaian keberhasilan dan capaian tujuan sosialisasi ini jika dipersentasikan sebanyak 95%, sedangkan untuk ketercapaian target materi yang disampaikan serta kemanfaatan bagi masyarakat dapat dipersentasikan 95% dibuktikan dengan tingkat kehadiran dan respon masyarakat.

Selanjutnya dibuat laporan dan hasil luaran kegiatan PKM yang telah ditetapkan oleh LP2M STAI Syekh H Abdul Halim Hasan Al-Ishlahiyah Binjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Macam-macam

Wakaf Wakaf telah dikenal umat Islam sejak zaman Nabi Muhammad, yaitu sejak hijrah dari Makkah ke Madinah, yang disyariatkan pada tahun kedua Hijriah. Setelah itu, wakaf terkadang dilakukan oleh umat Islam di seluruh dunia, termasuk umat Islam Indonesia. Hal ini terlihat dari pendirian lembaga wakaf yang kemudian menjadi hukum adat masyarakat Indonesia sendiri. Ketinggian wakaf dan kelebihanannya dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk tempat ibadah dan kegiatan keagamaan, tetapi juga untuk kemaslahatan umat manusia dan masyarakat.

Adapun menurut Para Ulama secara umum wakaf dibagi menjadi dua macam sebagai berikut

1. Wakaf Ahli atau Wakaf Keluarga (disebut juga Wakaf Khusus). Didesain khusus untuk orang-orang tertentu, baik keluarga wakaf maupun lainnya. Penggunaan wakaf ahli hanya terbatas pada keluarga Wakaf saja. Artinya, ada anak-anak tahap pertama dan keturunan dari generasi ke generasi sampai seluruh keluarga meninggal. Dengan begitu, hasil wakaf dapat dimanfaatkan oleh orang lain seperti janda, yatim piatu dan fakir miskin. Wakaf khairi atau wakaf umum

adalah wakaf yang diperuntukkan bagi kepentingan atau kemaslahatan umum. Wakaf jenis ini jelas sifatnya sebagai lembaga keagamaan dan lembaga sosial dalam bentuk masjid, madrasah, pesantren, asrama, rumah sakit, rumah yatim-piatu, tanah pekuburan dan lain sebagainya. Wakaf khairi atau wakaf umum inilah yang paling sesuai dengan ajaran Islam dan dianjurkan pada orang yang mempunyai harta untuk melakukannya guna memperoleh pahala yang terus mengalir bagi orang yang bersangkutan kendatipun ia telah meninggal dunia, selama wakaf itu masih dapat diambil manfaatnya khairi inilah yang benar-benar sejalan dengan amalan wakaf yang amat digembirakan dalam ajaran islam, yang dinyatakan pahalanya akan terus mengalir hingga wakif meninggal dunia, selama harta masih dapat diambil manfaatnya

b. Wakaf Produktif

Wakaf produktif, yaitu wakaf harta yang digunakan untuk kepentingan produk, baik di bidang pertanian, perindustrian, perdagangan dan jasa yang manfaatnya bukan pada benda wakaf secara langsung, tetapi dari keuntungan bersih hasil pengembangan wakaf yang diberikan kepada orang-orang yang berhak sesuai dengan tujuan wakaf. Disini, wakaf produktif di olah untuk dapat menghasilkan barang atau jasa kemudian dijual dan hasilnya dipergunakan sesuai dengan tujuan wakaf. Menurut pendapat yang dituturkan oleh Muhammada Syafi'i Antonio mengatakan bahwa wakaf produktif merupakan suatu bentuk dari pemberdayaan wakaf yang dimana dalam pemberdayaan tersebut ditandai dengan ciri utama yaitu suatu pola dari manajemen wakaf yang terintegratif, asas kesejahteraan nazir dan asas transparansi dan Tanggung jawab. Dengan maksud dimana terintegratif disini yaitu dimana disini dana wakaf yang dikelola memberikan suatu peluang untuk keseluruhan ke program-program yang telah ada. Sedangkan asas kesejahteraan nazhir yaitu apa yang menjadikan seorang nazhir itu dipadang bukan pekerja social.

c. Faktor Hambatan, Pendukung Dan Tindak Lanjut

Pelaksanaan PKM di desa Suka Rakyat ini secara keseluruhan berlangsung dengan baik, adapun hambatan yang terjadi hanyalah berupa keterbatasan waktu, hal ini karena mayoritas masyarakat adalah bertani sehingga waktu yang mereka lewati lebih banyak di sawah dan ladang mereka. Namun pada intinya pelaksaan PKM ini berjalan dengan baik serta informasi yang disampaikan kepada masyarakat menjadi valid dan bermanfaat bagi mereka. Sedangkan faktor pendukung kegiatan ini yaitu tempat kegiatan PKM yaitu di Balai Desa yang sangat mudah dijangkau karena letak balai desa tidak jauh dari keramaian dan berada di pinggir jalan utama/alternatif dari binjai ke tanah karo. Respon pihak desa dan masyarakat sekitar juga menjadi faktor pendukung suksesnya pelaksanaan PKM ini, tak terlupa juga Tim Mahasiswa STAI Al-Ishlahiyah Binjai yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk mensukseskan acara tersebut.

Tindak lanjut kegiatan PKM ini adalah diharapkan terus berlanjut ditahun-tahun yang akan datang, STAI Al-Ishlahiyah Binjai sebagai salah satu perguruan tinggi keagamaan di daerah binjai dan sekitarnya dapat terus memberikan edukasi dan pembinaan, sosialisasi terhadap mayarakat Desa Suka Rakyat Kec. Bahorok Kabupaten Langkat khususnya dalam persoalan pendidikan dan tata kelola wakaf yang kompetitif dimasa depan.

SIMPULAN

Telah dilaksanakan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tentang Optimalisasi Pendidikan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wakaf Di Lingkungan Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok Dari kegiatan PKM ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Optimalisasi Pendidikan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wakaf Di Lingkungan Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok sangat perlu dilaksanakan karena wawasan masyarakat dapat lebih berkembang dalam hal pengelolaan wakaf di lingkungan desa.
- b. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat tentang Optimalisasi Pendidikan Masyarakat Dalam Pengelolaan Wakaf Di Lingkungan Desa Suka Rakyat Kecamatan Bahorok diharapkan menjadikan desa suka rakyat menjadi desa yang dapat dijadikan desa percontohan dalam hal pengelolaan wakaf yang efektif dan efisien sehingga dapat menunjang perekonomian masyarakat di sekitar desa suka rakyat kecamatan bahorok.
- c. Setelah kegiatan ini, diharapkan hubungan antar masyarakat akan menjadi semakin kokoh sehingga akan melahirkan terobosan terobosan baru dalam pendidikan serta cinta terhadap agamanya serta terobosan wakaf yang produktif

SARAN

Saran setelah kegiatan ini hendaknya perangkat desa, tokoh masyarakat dan alim ulama di sekitar desa suka rakyat tetap melaksanakan semua aktifitas yang menunjang terselenggaranya wakaf yang kompetitif serta berdaya guna bagi seluruh masyarakat desa suka rakyat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Zahrah, Muhammad, 2005. Muhadarat fi al-Waqf. Cairo: Dar al- Fikr al-‘Arabi.
- Ahmadi, Abu. 1997. Ilmu Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta. Al-Arna’ut,
- Muhammad Muwaffiq. 2000. Daur al-Waqf fi al- Mujtama’at al-Islamiyyah. Cet-I. Damascus: Dar al-Fikr.
- Al-Jundi, M.T. 1964. Dirasat Jadidah fi Tarikh at-Tarbiyyah al- Islamiyyah. Cairo: Dar al-Wafa li at-Tiba’ah.
- Asy-Syu’aib, Khalid Abdullah. 2006. an-Nazarah ‘ala al-Waqf. Kuwait: Kementerian Wakaf Kuwait.
- Azim, Sana Abdul Azim Abdul Azis Abdul. 2006. al-Waqf ‘ala al- A’mal al-Khairiyyah fi Misr fi ‘Asr Salatin al-Ayyubiyyin. Tesis di Universitas al-Azhar.
- Basuki, Sulistyono. 2010. Metode penelitian, Jakarta: Penaku.
- Departemen Agama. 2008. Model Pengembangan Wakaf Produktif. Jakarta: Direktorat Wakaf.
- Departemen Agama. 2008. Strategi Pengembangan Wakaf Tunai di Indonesia. Jakarta: Direktorat Wakaf.
- Departemen Agama. 2008. Pedoman Pengelolaan Wakaf Tunai. Jakarta: Direktorat Wakaf.
- Farhud, Muhammad as-Sa’di. dkk. 1983. al-Azhar Tarikhuhu wa Tatawwuruhu. Cairo: Haiah al-Misriyyah al-Ammah li al- Kitab.
- Langgulang, Hasan. 2003. Asas-asas Pendidikan Islam. Jakarta: Pustaka al-Husna Baru.
- 1985. Pendidikan dan peradaban Islam. Jakarta: Pustaka al- Husna.
- Mardalis, 1995. Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mielli, A., 1962. al-‘Ilm ‘inda al-‘Arab. Cairo: Dar al-Qalam.